



Arimami Suryo A.

Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma dan Franky O Widjaja memberikan potongan tumpeng untuk PJ Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono dalam acara HUT ke-20 Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi. Selama 20 tahun, begitu banyak kemajuan dalam hal pendidikan, perilaku, dan ekonomi yang dirasakan warga.

HUT Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi ke-20

Meraih Masa Depan yang Cerah di Rusun Cinta Kasih

Rasa syukur, haru, dan bahagia melingkupi HUT Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng yang ke-20. Di hari itu, PJ Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartanto melihat perubahan anak-anak yang dulu tinggal di bantaran sungai, kini menjelma menjadi anak-anak yang berprestasi.

Kebahagiaan dan rasa syukur tengah melingkupi keluarga besar Tzu Chi Indonesia karena Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng atau yang biasa lebih dikenal Rusun Cinta Kasih Tzu Chi merayakan ulang tahunnya yang ke-20, Minggu, 26 Agustus 2023. Perayaan ini dilangsungkan dengan meriah di Aula TK Cinta Kasih Tzu Chi yang diikuti oleh 500 warga dan relawan Tzu Chi Indonesia. Kehadiran PJ Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono pun memperlengkap kebahagiaan seluruh warga dan relawan.

Hari itu PJ Gubernur mengaku ingin mengenang kembali masa-masa dimana ia harus blusukan ke rumah-rumah warga sekitaran Pejagalan, Kapuk Muara 20 tahun lalu. Pada tahun 2002, Heru Budi Hartono adalah Kasubag Sarana dan Prasarana Kota Jakarta Utara. Di situlah momen ia bersama relawan Tzu Chi dari hari ke hari melakukan sosialisasi kepada warga untuk bersedia membantu Pemprov DKI Jakarta dalam menanggulangi banjir. Saat itu banyak sekali yang menolak.

“Setelah tiga bulan melakukan sosialisasi, beberapa kali bertemu tokoh masyarakat, kendalanya adalah mereka minta rumah Rusun. Nah ini adalah saat yang tepat dilakukan normalisasi, tapi Pemda DKI saat itu belum punya program membangun Rusun. Lantas dengan

rendah hati seluruh jajaran Tzu Chi membantu membangun rusun yang hari ini kita berada di sini,” papar PJ Gubernur Heru Budi Hartono. “Terima kasih,” lengkapnya diiringi tepuk tangan warga.

Bagi PJ Gubernur, berdirinya Rusun Cinta Kasih Tzu Chi juga merupakan proyek kemanusiaan terbesar di Indonesia yang mengikutsertakan ribuan KK dimana mereka dengan sukarela membangun kebiasaan baru, menyesuaikan diri untuk hidup lebih bersih dan disiplin demi kehidupan yang lebih baik. Hasil nyata dari proyek jangka panjang Rusun Cinta Kasih Tzu Chi yang sedikit banyak ada campur tangannya adalah kesuksesan para anak-anak yang dulu masih seusia 6, 7, atau 8 tahun.

“Ternyata dengan kebersamaan Tzu Chi yang selalu mendampingi, mereka mendapatkan kesempatan untuk berpendidikan lebih baik, gizi lebih baik dan hari ini mereka adalah adik-adik kita yang berprestasi. Saya ingin mengucapkan selamat kepada bapak ibu. Saya terharu,” lanjutnya dengan suara berat menahan haru, “terima kasih Tzu Chi.”

Meraih Masa Depan Gemilang

Salah satu warga yang dulu ikut menolak adalah Tutin Rahayu. Ia gamang, ia berpikir bahwa kalau digusur ya tidak ditempatkan di tempat yang

layak dan akan susah untuk memulai kehidupan kembali. Ditambah, nama Yayasan Buddha Tzu Chi masih asing di telinganya. “Karena pikirannya sempit. Jadi untuk pemikiran yang lebih layak, untuk lebih bersih, itu tidak ada. Hanya ada pemikiran yang negatif tentang nama Tzu Chi,” cerita Tutin. Padahal kala itu banjir sudah seperti sahabat dan kebakaran juga tak jarang menghantui wilayahnya. Makanya sang suami, Ali Mukmin berkeras pindah sesuai ajakan pemerintah sebagai salah satu langkah penanggulangan banjir di Jakarta. Tutin pun tak punya pilihan lain.

Siapa sangka di tempat baru yang masih asing itu justru menjanjikan masa depan yang cerah baginya dan anak-anaknya. Ibu tiga anak ini berhasil mewujudkan mimpi lamanya meraih gelar sarjana Program Studi S1 Pendidikan PGPAUD untuk melengkapi pendidikannya sebagai pengajar PAUD yang pada awalnya hanya dilatarbelakangi karena keprihatinan.

Mulanya Tutin menyaksikan banyak anak-anak usia pra-TK yang bermain tanpa bimbingan di area rusun. Ada juga yang tidur-tiduran di taman. Tutin merasa harus melakukan sesuatu. Kebetulan sekali, saat itu ada program BKB (Bina Keluarga Balita) dan PAUD dari Kelurahan Cengkareng. Tutin yang kala itu adalah kader dan Ketua RT tergerak untuk

mendirikan PAUD yang diberi nama PAUD Cinta Kasih Ibu pada tahun 2011 dan terus berkembang hingga saat ini.

Sementara itu sebagai orang tua, Tutin dan sang suami berhasil mendidik ketiga anaknya menjadi anak-anak yang membanggakan. Anak sulungnya, Daqnas yang tadinya bersekolah di Sekolah Cinta Kasih hingga SMP kini telah menjadi anggota Polri dan dipercaya menjadi Patwal (patroli dan pengawal) Wakapolri, Komisaris Jenderal Agus Andrianto.

“Rasanya baru kemarin saya tinggal di sini ternyata sudah 20 tahun. Ternyata banyak sekali pengalaman yang saya rasakan bersama Yayasan Buddha Tzu Chi. Perjalanan hidup saya tidak sangka sampai di titik ini, punya anak polisi dan saya sendiri bisa masuk ke jenjang S2. Itu luar biasa. Enggak jadi pemikiran sebelumnya saat tinggal di Angke,” ujar Tutin penuh syukur, “setelah merasakan semua ini, baru tersadar bahwa ini loh yang namanya cinta kasih yang diberikan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi.”

□ Khusnul Khotimah, Metta Wulandari

Artikel lengkap tentang Meraih Masa Depan yang Cerah di Rusun Cinta Kasih dapat dibaca di: <https://bit.ly/3sxx10L>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 67 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Bantuan Implan Koklea

Sebuah Ikhtiar Agar Trisya Dapat Mendengar

Bagi orang tua Diandra Batrisya (5), mendapat bantuan biaya implan koklea dari Tzu Chi Indonesia merupakan pertolongan yang besar. Apalagi bantuan itu tak hanya untuk satu telinga, melainkan dua-duanya. Ditambah lagi relawan Tzu Chi juga menemani mereka saat Trisya menjalani operasi, membuat hari-hari yang menegangkan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) terasa lebih mudah dilalui.

“Kami merasa ada dukungan, ada *support*, jadi lebih yakin (operasi berjalan lancar),” tutur Dian, ibu dari Trisya.

Rabu pagi itu, 2 Agustus 2023 adalah operasi pemasangan implan koklea yang kedua bagi Trisya. Operasi pertama telah dijalani Trisya pada 5 Juli 2023. Jika pada operasi pertama, relawan yang mendampingi keluarga Trisya adalah Viona dan Gunawan, di operasi kedua ini, giliran Fera dan Airin.

“Kami liat Trisya anaknya sangat aktif, jadi timbul rasa memang untuk *men-support*-nya. Dan juga untuk *men-support* keluarganya terutama, mendampingi saat Trisya sedang dioperasi,” kata Fera.

Sempat Jatuh dan Kembali Bangkit

Saat Trisya berusia tiga bulan, Dian dan Hendra baru menyadari ada sesuatu pada pendengaran Trisya. Mereka berdua pun mengetes Trisya dengan membunyikan mainan Trisya. Responnya sama, Trisya tak menengok. Di usia enam bulan, kondisi Trisya masih sama. Dian dan Hendra lalu membawanya ke dokter spesialis THT (Telinga, Hidung, Tenggorokan). Trisya menjalani beberapa tes. Benar, ada gangguan pendengaran. Setelah menjalani pemeriksaan lebih lanjut, ternyata gangguan pendengaran Trisya masuk dalam kategori sangat berat.

Sejak semula dokter mengatakan bahwa yang Trisya butuhkan adalah implan koklea karena gangguan



Fera dan Airin, serta Rina yang merupakan staf dari Divisi Bakti Amal saat mendampingi orang tua Trisya. Trisya menjalani operasi implan kedua, yakni untuk telinga kiri pada 2 Agustus 2023. **Insert:** Trisya bersama kedua orangtuanya saat berada di Tzu Chi Center, PIK Jakarta.

pendengarannya sangat berat. Namun implan koklea sangatlah mahal. Sembari menabung sedikit demi sedikit, Trisya memakai alat bantu dengar selama empat tahun dan menjalani beberapa terapi. Seperti yang bisa diduga, tak ada kemajuan berarti.

Dalam kurun waktu empat tahun tersebut, orang tua Trisya berusaha mencari yayasan yang kiranya dapat membantu. Hendra pun mendapatkan nomer telepon Bakti Amal, divisi di Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Setelah berkomunikasi, survei relawan, dan melengkapi berkas-berkas, singkat cerita permohonan bantuan Trisya pun akhirnya disetujui.

“Terima kasih yang tak terkira karena dengan apa yang sedikit kami miliki ternyata Tzu Chi mau membantu, meng-cover semuanya. Itu betul-betul membantu kami untuk bisa mewujudkan mimpi kami agar Trisya bisa mendengar seperti kami. Bersyukur sekali sudah dibantu,” kata Dian yang tak mampu membendung air matanya.

Pada bantuan implan koklea, Tzu Chi tak membantu biaya seratus persen, keluarga harus ikut berpartisipasi agar

ada rasa memiliki sehingga dapat menjaga alat implan koklea dengan baik. Setelah dinyatakan dapat dibantu, Dian mengundurkan diri dari pekerjaannya agar dapat mendampingi Trisya secara maksimal.

Operasi Trisya hari itu lebih lama dibanding sebelumnya. Fera dan Airin tak beranjak meski hari sudah sore. Doa mereka panjatkan mengiringi operasi Trisya. Akhirnya, ponse! Dian berdering, perawat mengabarkan operasi Trisya telah selesai dan dinyatakan berhasil.

“Kami bersyukur setinggi-tingginya, sebanyak-banyaknya kepada Tuhan YME, kemudian juga teman-teman dari Tzu Chi, dari para relawan, dari semua donatur, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Mudah-mudahan apa yang sudah diberikan ke kita, bisa kita emban amanah tersebut,” kata Hendra.

□ Khusnul Khotimah

Artikel lengkap Sebuah Ikhtiar Agar Trisya Dapat Mendengar dapat dibaca di:
<https://bit.ly/3Z3IXkT>



Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono.
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dititik oleh: Siem Lestari Printing (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Dua Dekade Perjalanan Cinta Kasih

Salah satu langkah yang menjadi catatan sejarah bagi Tzu Chi Indonesia adalah Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng. Tahun 2023 ini, kompleks perumahan yang juga dilengkapi dengan rumah sakit, sekolah, dan rumah ibadah tersebut genap berusia 20 tahun. Perjalanan sejarah ini diawali Tzu Chi Indonesia saat memberikan bantuan kemanusiaan ketika banjir besar terjadi di Jakarta pada 2002. Banjir ini pun disinyalir terjadi salah satunya akibat pendangkalan dan penyempitan Kali Angke.

Melihat peristiwa tersebut, Master Cheng Yen pun memberikan arahan kepada relawan Tzu Chi Indonesia untuk segera melakukan Program 5P (pengerangan, pembersihan, penyempotan, pengobatan, dan pembangunan perumahan) untuk mengatasi masalah Kali Angke. Jadi

selain proses normalisasi Kali Angke yang digagas Pemprov DKI Jakarta, Tzu Chi Indonesia juga merelokasi warga yang tinggal di bantaran kali tersebut untuk tinggal di perumahan yang dibangun Tzu Chi.

Ini bukan perkara mudah seperti membalik telapak tangan. Pemerintah daerah, Tzu Chi dan relawannya harus berusaha keras melakukan pendekatan yang komperhensif kepada warga. Tzu Chi juga tidak memindahkan warga begitu saja, para warga yang akan direlokasi juga dibekali dengan pelatihan dan keterampilan sebagai penunjang kehidupan nantinya di rumah yang baru.

Tentunya selama dua dekade ini, sudah sangat banyak perubahan di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, terutama warganya semenjak mulai menempati perumahan tersebut pada tahun 2003. Dari yang

dulu tinggal di bantaran kali, warga kemudian tinggal di rumah dengan lingkungan sehat dan bersih. Hal tersebut juga dibarengi dengan warga yang perlahan-lahan kualitas hidupnya mulai membaik, meningkatnya kondisi ekonomi, berkembangnya pola pikir, sekaligus mulai melahirkan generasi-generasi yang berprestasi.

Ini sesuai dengan harapan Master Cheng Yen dimana beliau ingin menenteramkan raga, memulihkan kehidupan, dan menenteramkan jiwa seluruh warga yang tadinya tinggal di bantaran Kali Angke. Proses ini pun tak lepas dari peran relawan Tzu Chi yang dengan gigih dan penuh cinta kasih terus mendampingi warga untuk memiliki kehidupan yang layak dan lebih baik hingga saat ini.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Pesan Master Cheng Yen

Menciptakan Berkah dan Mengikis Karma Buruk dengan Membawa Manfaat Bagi Semua Makhluk

Saat berkah terkikis habis, karma buruk tetap akan berbuah

Menciptakan berkah besar dengan membawa manfaat bagi semua makhluk

Menghormati langit, mengasihi bumi, dan mengendalikan nafsu makan

Bersatu hati dan bergotong royong untuk mewujudkan ikrar



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3qToKk2>

"**S**aya sangat menghargai pembangunan rumah sakit ini. Rumah sakit yang kapasitas 576 kamar dengan sarana dan prasarana peralatan rumah sakit yang begitu sangat canggih. Kita ingin semuanya sehat, tetapi kalau pas sakit jangan pergi keluar negeri, pergi saja ke rumah sakit Tzu Chi Hospital," kata Presiden Republik Indonesia, Ir. H. Joko Widodo.

"Saya jalan aja, kadang-kadang kalau yang sebelah kanan suka kesandung, makanya kalau saya kerja nih nyebrang aja harus hati-hati bener. Saya takutnya dari sebelah kanan tau-tau ada motor nyelonong pas saya nyebrang, begitu. Ngerinya begitu doang, makanya nunggu ada orang lain nyebrang begitu," kata Yoto, pasien katarak yang berhasil dioperasi dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi yang diadakan di Tzu Chi Hospital.

"Dan itu kepikirannya saya begitu, apalagi operasi begini saya BPJS terus terang belum punya, operasi ginian nggak cukup dengan biaya sedikit. Saya udah tanya ke temen juga. Makanya pas ada pendaftaran disini, langsung di respon. Senengnya tuh bukan main apalagi nyampe terlaksana begini, operasi lancar nggak ada kendala apa-apa. Bersyukur banget," pungkas Yoto.

Para relawan di Indonesia memiliki pengetahuan dan pandangan benar. Kalian selalu melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia. Selain mendoakan kalian, saya juga bersyukur kepada kalian. Kita memiliki kesatuan hati. Berkat adanya jalinan jodoh, kita bisa terlahir di dunia ini dan menapaki Jalan Bodhisatwa bersama. Apa pun keyakinan kalian, dengan berbuat baik, kita telah menapaki jalan cinta kasih.

Bodhisatwa adalah makhluk berkesadaran. Orang yang tersadarkan tidak akan tersesat dan akan selalu melakukan hal yang benar untuk membawa manfaat bagi masyarakat. Orang seperti inilah yang disebut Bodhisatwa, makhluk berkesadaran. Jadi, saya sangat bersyukur kepada kalian yang telah bersumbangsih bagi dunia, terlebih dalam menjalankan misi pendidikan.

Pendidikan adalah proyek besar bagi harapan masa depan. Selama bertahun-tahun ini, kalian juga memandang penting pendidikan sehingga telah membina banyak insan berbakat bagi masyarakat. Kita menjalankan misi pendidikan untuk membina insan berbakat bagi dunia. Berkat adanya jalinan jodoh, kita bisa memiliki kesatuan tekad. Kalian telah mempraktikkan pengetahuan benar, pandangan benar, dan perbuatan benar. Kalian telah menuju arah yang benar.

Sebagian murid kita telah terjun ke tengah masyarakat. Ada pula yang bekerja di badan misi kita. Jadi, kita juga membina insan berbakat bagi kita sendiri. Karena itulah, Empat Misi Tzu Chi bisa dijalankan dengan lancar. Sebagai anak didik kita, mereka bisa lebih memahami Tzu Chi dan menjalankan tugas mereka dengan baik. Jadi, kita hendaknya lebih bersungguh hati dalam membina insan berbakat.

Saya telah mengatakan bahwa Tzu Chi sungguh memiliki jalinan jodoh baik dengan Indonesia sehingga Tzu Chi bisa dijalankan dengan begitu baik di sana. Yang meninggalkan kesan mendalam bagi saya ialah upaya pembersihan Kali Angke dahulu. Kita hendaknya menulisnya dalam sejarah Tzu Chi agar orang-orang dapat mempelajarinya. Asalkan ada tekad, segala kesulitan bisa diatasi.

Saya sangat bersyukur kepada kalian, para pengusaha di Indonesia. Kalian memiliki arah yang benar. Seiring berkembangnya bisnis kalian, kalian juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan melakukan hal yang benar, kalian telah memberi teladan di tengah masyarakat. Saya sangat berharap para pengusaha dapat mengemban tanggung jawab untuk membawa manfaat bagi masyarakat.

Para pengusaha hendaknya membawa manfaat bagi setiap orang di tengah masyarakat, bukan hanya diri sendiri. Dengan membawa manfaat bagi orang banyak, kita dapat menciptakan berkah besar. Jika kita hanya mementingkan keuntungan pribadi, saat berkah kita terkikis habis, karma buruk kita tetap akan berbuah.

Namun, jika kita membawa manfaat bagi dunia, kita dapat menciptakan berkah besar dan mengikis karma buruk. Jika hanya mementingkan diri sendiri, kita mungkin tetap menciptakan karma buruk kolektif. Meski diri sendiri dan keluarga sendiri hidup nyaman, tetapi karma buruk yang kita ciptakan bisa membawa dampak bagi masyarakat. Dengan mengingat penderitaan di tengah masyarakat, barulah kita bisa benar-benar menciptakan berkah.

Kini, akibat karma buruk kolektif semua makhluk, bencana alam makin kerap terjadi. Manusia terus melawan alam. Manusia terus mengeksploitasi dan menguras sumber daya alam. Ini sangat mengkhawatirkan. Singkat kata, kita harus waspada karena bencana alam tidak dapat dihentikan oleh manusia. Karena itu, kita hendaknya menghormati langit, mengasihi bumi, dan memperhatikan semua makhluk di seluruh dunia.

Saya bisa melihat kalian bersungguh hati menyosialisasikan vegetarisme. Makin banyak orang yang bervegetaris, maka makin sedikit hewan yang disembelih. Untuk menghidangkan 500 kotak makanan nonvegetaris, dibutuhkan seekor babi atau 38 ekor ayam. Demi makanan 500 orang, begitu banyak hewan yang dibunuh.

Berhubung orang-orang gemar mengonsumsi daging maka peternakan pun makin banyak. Makin banyak peternakan, pencemaran pun makin parah. Penebangan pohon untuk membuka lahan peternakan juga menimbulkan makin banyak kerusakan. Singkat kata, janganlah kita meremehkan mulut ini.

Demi nafsu makan saja, tanpa disadari, manusia telah melakukan banyak hal yang melukai bumi dan mencemari udara. Lihatlah pencemaran yang ditimbulkan oleh peternakan. Selain itu, hewan ternak juga membutuhkan banyak air dan makanan. Dengan demikian, di masa mendatang, kita akan mengalami krisis air yang serius. Singkat kata, kita hendaknya merenungkan semua ini dengan tenang.

Hal yang dikhawatirkan sangatlah banyak. Namun, khawatir tidak ada gunanya. Orang-orang hendaknya mengubah pola makan. Janganlah kita berpikir bahwa perubahan kita seorang tidak ada gunanya. Jika setiap orang dapat berubah, kekuatan yang terhimpun akan sangat besar. Saat setiap orang membangkitkan tekad dan cinta kasih untuk melindungi bumi, akan terbentuk kekuatan besar. Intinya, kita harus menggenggam waktu yang ada.

□ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 16 Agustus 2023
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Felicia
Ditayangkan Tanggal 18 Agustus 2023

慈悲行善福滿門 智慧處世德傳家

Berbuat Baik dengan Welas Asih Mendatangkan Berkah,
Membawa Diri dengan Kebijaksanaan Mewariskan Nilai Luhur bagi Keluarga.

Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana Menstabilkan Kondisi Batin?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Bagaimana cara menstabilkan kondisi batin?

Master Cheng Yen Menjawab:

Masalah masyarakat di zaman modern sekarang, kebanyakan bermula dari batin. Bagaimanakah mengendalikan kondisi batin ini, hanya ada satu cara, lakukanlah kebajikan. Maksimalkan penggunaan waktu Anda, sibukkan diri Anda. Orang yang pikirannya rumit biasanya karena terlalu senggang sehingga memikirkan yang macam-macam. Cobalah, selain menyayangi keluarga sendiri, kita dapat keluar untuk memperhatikan keluarga lain. Bukalah wawasan kita, maka batin kita juga terasa lebih luas. Dengan melihat kondisi kehidupan orang lain, bandingkan dengan diri sendiri maka akan terasa lebih puas.

Rasa puas ini akan membuat kondisi batin melakukan penyesuaian dan menjadi stabil. Makanya orang yang sering berbuat kebajikan tidak akan menemui kondisi batin atau emosi yang tidak terkontrol. Kita harus menggunakan cinta kasih ini untuk mengendalikan kondisi batin kita.

□ Sumber: Tzu Chi DaAi Video

Genta Hati

Sedikit demi Sedikit Lama-Lama Menjadi Bukit

Tzu Chi dimulai dari 50 sen.

Janganlah meremehkan kekuatan kecil.

Ketika semua orang bertekad, kekuatan besar akan terhimpun.

Tiap orang dari kita memiliki sebuah potensi.

Saya berharap semua orang memiliki kepercayaan diri

untuk bertekad membuka jalan bagi orang-orang yang menderita.

Saya terus mengerahkan segala daya untuk memberi seruan

semoga setiap orang menanamkan benih kebajikan di ladang batin agar benih-benih ini tumbuh menjadi tak terhingga.

Ketika benih-benih kebajikan ini

dapat membantu banyak orang yang tak terhingga,

inilah jalinan jodoh baik yang Anda dan saya miliki di dunia ini.

Wejangan Master Cheng Yen

pada Pelatihan Anggota Tzu Cheng dan Komite Tzu Chi Luar Negeri, 24 Juni 2023

TZU CHI JAMBI: Peletakan Batu Pertama

Langkah Awal Pembangunan Rumah Insan Tzu Chi Jambi

Setelah 10 tahun penantian, akhirnya Tzu Chi Jambi akan segera memiliki rumah sendiri yang berlokasi di Jl. Dr. Sumbiyono, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Pembangunannya pun ditandai dengan prosesi Peletakan Batu Pertama Kantor Penghubung Tzu Chi Jambi pada Sabtu, 26 Agustus 2023. Dalam kegiatan ini, sebanyak 64 relawan Tzu Chi termasuk 16 relawan Tzu Chi Jakarta, para donatur dan tamu undangan mengikuti prosesi yang juga dihadiri Walikota Jambi Dr. H. Syarif Fasha, SE, ME beserta jajarannya dan Pembimas Buddha Kota Jambi, Wiswadas.

Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC yang dibawakan oleh Sufei Tan relawan Tzu Chi Jakarta. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu *Indonesia Raya* serta penampilan isyarat tangan *Satu Keluarga* ditampilkan oleh para relawan Tzu Chi Jambi. Ronny Attan selaku Ketua Tzu Chi Jambi sangat berterima kasih kepada semua tamu undangan yang hadir dalam acara ini. "Semoga dengan dimulainya pembangunan Kantor Penghubung Tzu Chi Jambi ini barisan relawan bisa

terus bertambah lagi," ungkap Ronny Attan.

Kebahagiaan juga diungkapkan Walikota Jambi atas dibangunnya Kantor Tzu Chi Jambi. "Saya sangat bahagia mendengar Tzu Chi Jambi akan segera mendirikan kantor di Kota Jambi. Semoga relawannya bisa semakin bertambah, bisa membantu masyarakat Jambi yang kurang mampu. Saya sangat mengapresiasi Yayasan Buddha Tzu Chi yang fokus membantu orang tanpa memandang suku, ras, agama," ungkap Walikota Jambi, Dr. H. Syarif Fasha, SE, ME.

Prosesi peletakan batu pertama pun ditandai dengan penyekapan pasir sebanyak tiga kali. Tiap penyekapan memiliki makna. Penyekapan pertama, doa agar pembangunan Kantor Penghubung Tzu Chi Jambi berjalan lancar. Penyekapan kedua, doa agar visi dan misi Tzu Chi semakin maju. Kemudian penyekapan ketiga, doa agar dunia aman, tenteram dan bebas dari bencana. Acara diakhiri dengan doa bersama diiringi lagu *Cinta dan Damai*, kemudian pembagian souvenir kepada tamu undangan.

□ Suriyanto Wijaya (Tzu Chi Jambi)



Suriyanto Wijaya (Tzu Chi Jambi)

Relawan Tzu Chi Jakarta, Tzu Chi Jambi, dan tamu undangan melaksanakan prosesi peletakan batu pertama di lokasi pembangunan Kantor Penghubung Tzu Chi Jambi yang ditandai dengan penyekapan tanah.



Dok. Tzu Chi Makassar

Dari rumah yang tak layak huni, kini rumah Thio Kui Ling berubah menjadi rumah yang lebih baik serta nyaman untuk dihuni. *Insert: Relawan Tzu Chi Makassar melakukan survei dan melihat langsung kondisi rumah Thio Kui Ling sebelum dibedah.*

TZU CHI MAKASSAR: Bedah Rumah

Rumah Baru untuk Thio Kui Ling

Thio Kui Ling bersama istrinya tinggal di Jl. Kemauan I No.34, Kelurahan Maccini Parang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan di sebuah rumah tua. Dinding rumahnya pun terbuat dari kayu dan sudah lapuk, atapnya bocor, serta struktur bangunannya juga sangat pendek. "Memang rumah tersebut layak untuk mendapatkan bantuan dari Tzu Chi, kita mau masuk rumah harus menunduk juga karena atap rumah yang sangat rendah," ungkap Fellyati Gozali, relawan Tzu Chi Makassar yang melakukan survei.

Setelah peninjauan beberapa kali, verifikasi data, dan koordinasi dengan lurah setempat maka dilakukan penandatanganan surat kesepakatan dan persetujuan gambar denah rumah sesuai standar renovasi rumah oleh Tzu Chi. "Sangat *Gan En* kepada Yayasan Buddha Tzu Chi, rumah saya yang awalnya tidak layak huni akan dibangun kembali sesuai denah. Denah yang diberikan sudah bagus untuk rumah saya," ungkap Vengky Thio, anak Thio Kui Ling.

Maka pada 10 Mei 2023 dimulailah proses pembongkaran dan pembangunan rumah. Thio Kui Ling dan keluarga sementara menyewa kontrakan yang tidak jauh dari rumahnya. Dua bulan kemudian, rumah Thio Kui Ling selesai dibangun. Lantainya *full* keramik, terdapat 2 kamar tidur, dapur, dan satu kamar mandi. Pada 29 Juli 2023, relawan Tzu Chi Makassar juga menyiapkan perabotan untuk rumah baru Thio Kui Ling yang disumbangkan oleh para donatur seperti ranjang, meja, dan kursi.

Bantuan ini pun menjadi jawaban atas doa dari keluarga Thio Kui Ling di tengah keterbatasannya. Kemudian pada 10 Agustus 2023, relawan Tzu Chi Makassar mengadakan kegiatan serah terima kunci. Hari itu pun menjadi hari yang bahagia bagi Thio Kui Ling bersama istri dan anaknya. "Terima kasih Yayasan Buddha Tzu Chi, para relawan dan donatur karena telah membangun kembali rumah orang tua saya.

□ Surya Metal (Tzu Chi Makassar)

TZU CHI MEDAN: Bedah Rumah

Berkah Rumah di Hari Kemerdekaan

Warga Jl. Magaan VIII Lingkungan I, Kelurahan Mabar Hilir, Medan Deli, Kota Medan bersukacita pada Kamis, 17 Agustus 2023. Hari itu, diadakan kegiatan peresmian sekaligus penyerahan kunci secara simbolis dari 30 unit rumah yang dibedah Tzu Chi Medan bersama Kodam I/Bukit Barisan (BB). Sejak pagi, warga juga telah berkumpul mengikuti seremoni penyerahan kunci secara simbolis dan 30 paket sembako kepada warga yang rumahnya dibedah.

Hadir dalam seremoni ini Walikota Medan, Muhammad Bobby Afif Nasution, Pangdam I Bukit Barisan, Mayjen TNI A. Daniel Chardin, Dandim 0201 Medan, Kolonel Inf Ferry Muzawwad, Kapolres Belawan AKBP Josua Tampubolon, Aster Kodam I/BB, tokoh masyarakat, dan relawan Tzu Chi. Walikota Medan juga turut berbangga dengan perhatian yang besar dari Tzu Chi dan Pangdam I/Bukit Barisan kepada masyarakat. "Pemerintah Kota Medan mengucapkan

terima kasih yang sebesar-besarnya atas program bedah rumah, karena baik untuk kita semua," ujar Muhammad Bobby Afif Nasution.

Dari total keseluruhan rumah yang dibedah, Tzu Chi Medan ikut membantu membangun 7 unit rumah. "Turut bersyukur dan berbahagia Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia diberi kesempatan dan mendapat berkah untuk melakukan program bedah rumah kepada warga kurang mampu," tutur Ketua Tzu Chi Medan, Hasan Tina dalam kata sambutannya.

Rasa syukur dirasakan Sopian (54), salah satu penerima bantuan usai menerima kunci rumah. "Sangat terharu, bersyukur dan berterima kasih akhirnya rumah saya terbantu untuk dibedah," tutur Sopian. Sebelumnya, rumah Sopian selalu banjir karena atapnya bocor. Dengan bantuan ini, rumahnya dan rumah warga lainnya yang mendapatkan bantuan kini ber dinding batu bata, berlantai keramik, memiliki dua



Liani, Lukman (Tzu Chi Medan)

Tzu Chi Medan dan Kodam I/Bukit Barisan menyerahkan kunci rumah secara simbolis usai membedah 30 unit rumah di Kelurahan Mabar Hilir, Kota Medan. Dalam seremoni yang diadakan pada 17 Agustus 2023 ini juga hadir Walikota Medan, Muhammad Bobby Afif Nasution.

kamar tidur, ruang tamu, dapur, kamar mandi, lengkap dengan saluran air, penerangan dan ventilasi yang baik.

□ Liani (Tzu Chi Medan)



Tommy Sulianto (Tzu Chi Pekanbaru)

Sebanyak 14 paket bantuan kebakaran dan uang pemerhati dibagikan Relawan Tzu Chi Pekanbaru kepada warga yang menjadi korban kebakaran di Pasar Kelurahan Sungai Apit.

TZU CHI PEKANBARU: Bantuan Kebakaran

Tzu Chi Bantu Korban Kebakaran di Pasar Kelurahan Sungai Apit

Musibah kebakaran terjadi di Jl. Hang Tuah, Pasar Kelurahan Sungai Apit, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau pada Minggu, 6 Agustus 2023. Akibatnya ruko-ruko yang sebagian besar terbuat dari kayu hangus terbakar. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini, namun kebakaran ini menimbulkan kerugian materi yang besar.

Mendapatkan informasi musibah kebakaran ini, keesokan harinya relawan Tzu Chi Pekanbaru segera menuju lokasi untuk melakukan survei dan pendataan dengan menempuh perjalanan darat selama 3 jam. Kegiatan ini juga didampingi relawan lokal di Sungai Apit, Ketua RT setempat, dan warga.

Kemudian pada Selasa, 8 Agustus 2023, relawan Tzu Chi Pekanbaru kembali ke lokasi untuk membagikan bantuan. Bantuan yang dibagikan berupa uang pemerhati dan 14 paket bantuan kebakaran berupa peralatan kebutuhan rumah tangga yang dikemas

dalam boks kontainer. Bantuan tersebut diserahkan langsung kepada warga oleh relawan Tzu Chi bersama dengan Camat Sungai Apit, Tengku Mukhtasar, S.Sos beserta jajaran.

“Kegiatan ini murni dari hati. Relawan Tzu Chi hadir di tempat kita, ikut merasakan, serta memberikan perhatian kepada para korban yang mengalami musibah kebakaran ini,” jelas Camat Sungai Apit, Tengku Mukhtasar, S.Sos.

Koordinator Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Pekanbaru, Mulyady Salim menyampaikan harapan dan ucapan terima kasih kepada para korban kebakaran di Pasar Kelurahan Sungai Apit. “Semoga ini dapat meringankan beban akibat musibah kebakaran ini. Kami juga sangat berterima kasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan hal ini, terima kasih,” ungkap Mulyady Salim.

□ Kho Ki Ho (Tzu Chi Pekanbaru)

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Baksos Kesehatan Umum

Layanan Kesehatan Bagi Warga Desa Hargotirto

Tzu Chi Cabang Sinar Mas menggelar baksos kesehatan umum dan pembagian 500 paket beras di SD Negeri Pantaran, Desa Hargotirto, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada Sabtu, 19 Agustus 2023. Sebanyak 473 pasien berhasil dilayani oleh tenaga medis dari Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia, Stikes Madani, Stikes Bethesda, dan RS Condong Catur.

Baksos kesehatan ini juga bekerja sama dengan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY), PT Inti Bangun Sejahtera, Smartfren Yogyakarta, Paguyuban Sinarmas Yogyakarta, dan Pemkab Kulon Progo. “Saya mengucapkan terima kasih banyak terhadap Yayasan Buddha Tzu Chi, khususnya Tzu Chi Sinar Mas yang telah mengadakan program baksos di Desa Hargotirto. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi warga Desa Hargotirto,” kata Direktur AKPY, Dr. Ir. Sri Gunawan, SP., MP, IPU.

Meskipun lokasi baksos berada di perbukitan dengan kontur tanah

berbukit, namun para warga antusias datang berobat. “Berhubung saya umurnya sudah lanjut, boleh dikatakan *tumpuk undung* (bertumpuk-tumpuk). Keluhannya ada darah tinggi, dengkul linu, mules, kepala pusing,” tutur Parno Susanto (72) pasien dari Pedukuhan Teganing 2. Meski demikian, ia masih bekerja sebagai petani perkebunan dan dipercaya sebagai *rois* (ketua) di Pedukuhan Teganing 2. “Saya sangat gembira. *Alhamdulillah*, mendapat perhatian baik kesehatan maupun diberi sembako untuk menyambung hidup,” ucap Parno Susanto.

Fatimah (52) pasien dari Pedukuhan Sebatang juga merasakan kebahagiaan. Setahun ini ia sering sakit kepala. Setelah dicek, ternyata kolesterol tinggi. “Saya terenyuh sekali dan senang mendapat pelayanan kesehatan dan dikasih obat dari sini. Saya merasa senang mendapatkan bantuan beras ini, dan juga pelayanan kesehatan yang sangat bagus,” tutur Fatimah bersukacita.

□ Surono (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)



Surono (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Salah satu tim medis sedang memeriksa kondisi kesehatan salah satu warga Desa Hargotirto pada baksos kesehatan umum yang diadakan Tzu Chi Cabang Sinar Mas di SD Negeri Pantaran, Kulon Progo, Yogyakarta.

TZU CHI SINGKAWANG: Baksos Kesehatan

Pelayanan Kesehatan dan Perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-78

Memperingati HUT ke-78 Republik Indonesia dan bertepatan dengan program tiga bulanan pelayanan kesehatan ke desa terpencil, TIMA Singkawang beserta relawan Tzu Chi Singkawang melaksanakan baksos kesehatan gratis di Kampung Semangkak, Dusun Batu Pati, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, pada Minggu, 20 Agustus 2023.

Selain pelayanan kesehatan, dalam kegiatan ini TIMA juga melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu dan anak-anak. Penyuluhan yang diberikan meliputi cara menjaga kesehatan mulut dan gigi hingga menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan lingkungan sekitar. Tim dokter dan perawat yang melakukan pelayanan kesehatan terlihat sangat fokus dan semangat dalam memberikan pelayanan terbaik mereka. Ada 160 pasien terdaftar yang diperiksa kesehatannya, meliputi Lansia, orang dewasa, anak-anak, hingga balita.

Usai pemeriksaan kesehatan, kegiatan dilanjutkan dengan lomba makan kerupuk untuk kategori anak-anak. Saat lomba dimulai, teriakan antusias para pendukung memenuhi seluruh kampung. Setiap 5 pemenang dari setiap sesi mendapatkan hadiah yang telah disiapkan oleh relawan Tzu Chi. Adapun sebagai apresiasi akan antusias anak-anak dan ajakan untuk mencegah *stunting* pada pertumbuhan anak-anak, Tzu Chi Singkawang membagikan paket berupa telur dan susu kepada seluruh anak yang hadir.

“Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Singkawang, bersedia datang ke tempat kami untuk melakukan pelayanan kesehatan di Semangkak, mengingat akses fasilitas kesehatan dari desa kami sangat susah dan pelayanan ini sangat membantu seluruh warga desa di sini,” ucap Zatin Nadri, perwakilan dari anggota kader Posyandu Kampung Semangkak.

□ Veronika (Tzu Chi Singkawang)



Veronika (Tzu Chi Singkawang)

Relawan Tzu Chi Singkawang memberi perhatian kepada salah satu Lansia di Kampung Semangkak yang akan memeriksakan kesehatannya. Selain layanan kesehatan, Tzu Chi Singkawang juga mengadakan aneka lomba dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke-78.

Yanti Chua (Relawan Tzu Chi Pekanbaru)

Menggenggam Banyak Berkah di Tzu Chi



Kho Ki Ho (Tzu Chi Pekanbaru)

Sebenarnya awal *tau* Tzu Chi itu dikenalkan pada tahun 2011. Kebetulan suami saya punya teman relawan Tzu Chi, dan dia suka bercerita kegiatan di Tzu Chi salah satunya tentang adanya kelas budi pekerti. Kemudian pas suami pulang kerja cerita ke saya, tapi saat itu ya berlalu saja karena saat itu mikirnya pasti susah masuknya. Beberapa tahun kemudian ternyata kakak sepupu anaknya ada yang ikut kelas budi pekerti dan dia juga menjadi *Daai mama* (pendamping anak kelas budi pekerti).

Lalu saya bilang, 'nanti kalau buka pendaftaran lagi, saya mau ya.' Setelah tahun ajaran baru kemudian anak saya pun ikut kelas budi pekerti di tahun 2013. Dua tahun kemudian saya ditawarkan untuk menjadi *Daai mama*. Awalnya merasa takut, karena merasa mendidik anak sendiri saja belum benar. Tapi relawan

mengatakan bahwa disini (Tzu Chi) kita semua belajar.

Lalu saya berpikir, oh iya juga, saya disini tujuannya ya belajar mendidik anak saya menjadi anak yang baik. Dari situ saya perlahan-lahan belajar bersabar dan menerima. Harus *gan en* kepada anak kita, karena adanya dia saya bisa belajar kesabaran. Nah dari *Daai mama* ini saya mulai tertarik untuk menjadi relawan Tzu Chi.

Setelah ikut menjadi relawan Tzu Chi, saya belajar membuang karakter-karakter diri yang tidak baik, seperti tidak sabaran, pemarah dan perlahan-lahan saya mulai mengikuti kegiatan lainnya selain misi pendidikan. Karena Master Cheng Yen berkata jika ada perbuatan baik kenapa harus ditunda-tunda. Hingga saya dilantik menjadi relawan Komite Tzu Chi tahun 2019 di

"Saya akan terus berjalan. Jadi saya tidak boleh keluar dari jalur ini (Tzu Chi)."

Hualien, Taiwan dan bertemu langsung dengan Master Cheng Yen.

Bagi saya sosok Master Cheng Yen itu sangat luar biasa. Seorang yang begitu bijaksana, penuh cinta kasih, penuh welas asih. Semangat dan tekadnya pun sangat luar biasa. Walaupun beliau tidak bisa kemana-mana karena kondisi kesehatan, tapi bisa kita lihat Tzu Chi bisa ada dimana-mana. Salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang menjadi pedoman saya itu *Adanya sebuah kesungguhan hati, tentu akan menimbulkan sebuah kekuatan*.

Waktu itu saya masih bingung, ketika diminta menjadi koordinator misi pendidikan. Karena takut akan bayangan-bayangan tugas kedepannya. Pas membuka buku, saya membaca kata perenungan tersebut. Akhirnya ya saya bertekad dan bersungguh hati. Bahkan saya juga pernah dipercaya menjadi ketua *Xie Li*, saat ini juga menjadi Koordinator Misi Amal di *He Qi* Pekanbaru, dan menjadi Ketua *Hu Ai* Pekanbaru Utara. Jika kita mengemban satu misi, kita pasti banyak belajarnya.

Saya juga tertarik dengan Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi. Karena dari dulu di misi pendidikan selalu mendengar Ceramah Master Cheng Yen tentang pelestarian lingkungan, tetapi untuk melakukan langsung saya belum bisa. Ya saya perlahan mulai melakukan

pelestarian lingkungan sendiri dari rumah salah satunya dengan membuat tas dari plastik bekas kemasan.

Awalnya dari 2018 ketika saya diminta menjadi pendamping Tzu Ching (Muda-mudi Tzu Chi). Waktu itu saya berpikir membuat kegiatan yang bisa dilakukan setiap minggu. Lalu saya mengusulkan untuk membuat tas dari barang daur ulang. Sempat berjalan kegiatannya, tapi harus terhenti karena *Covid-19*. Tapi saya tetap melakukannya di rumah dan saya kembangkan bukan hanya membuat tas tapi juga barang-barang lainnya seperti tempat tisu atau tempat termos air.

Bahkan saya mengajukan ke *He Qi* Pekanbaru, saat acara pemberkahan akhir tahun itu untuk suvenirnya kita pakai tas dari plastik bekas. Targetnya ya sekitar 1.000-1.500 tas dari plastik bekas dan sudah banyak relawan yang mau membantu membuat tas ini. Tahun 2023 ini pun sudah terkumpul sekitar 700 buah tas dari plastik bekas. Jadi walaupun kita di rumah, tetap bisa melakukan pelestarian lingkungan juga dengan membuat tas ini. Kalau kita bisa menjadikan sampah plastik ini berguna, kenapa tidak.

Master Cheng Yen sudah membentangkan jalan serta jalur untuk kita berbuat kebajikan, untuk kita berbuat baik bagi orang banyak. Jadi selama saya masih mampu dan bisa menjadi relawan Tzu Chi serta mengikuti langkah Master Cheng Yen maka saya akan terus berjalan. Jadi saya tidak boleh keluar dari jalur ini.

□ Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Gathering Penerima Bantuan Tzu Chi Bukan Beban, Melainkan Kebahagiaan

Pada Minggu, 6 Agustus 2023, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat mengadakan temu *Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi) dan Anak Teratai (anak asuh Tzu Chi) di Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi di Jl. Pangeran Jayakarta No.131, Jakarta Pusat.

Salah satu penerima bantuan adalah Zahid Hamzah R (2) yang memiliki kebutuhan khusus. "Awalnya ya bingung, susu Zahid *kan* mahal sekali, untungnya kami dibantu. Zahid lahir dengan kelainan jantung, sudah dua kali operasi," kata Fitri, ibunda Zahid.

Sementara itu di kelas Anak Teratai, Slamet Wibowo (12) yang terlahir prematur memiliki gejala autisme dan tidak bisa fokus. "Anak saya tunggal, sekarang mulai mandiri. Pelajaran sekolah juga mulai bisa mengikuti. Saya bahagia memiliki Slamet, saya tidak mengeluh, saya akan menjaga Slamet," ucap Ony Gunawan, ibunda Slamet.

Selain berbagi dengan penerima bantuan dan anak teratai, beberapa relawan juga melakukan kegiatan pelestarian lingkungan.

□ Beh Guat Ngo (He Qi Pusat)



Dok. He Qi Pusat

Bantuan Kebakaran Perhatian Bagi Korban Kebakaran di Teluk Gong



Yondy (He Qi Utara 2)

Peristiwa kebakaran kembali terjadi pada Kamis, 17 Agustus 2023 pukul 03.30 WIB di Teluk Gong, RT 012/009, Kel. Pejagalan, Kec. Penjarangan, Jakarta Utara. Sumber api berasal dari salah satu rumah warga yang diduga akibat kebocoran gas. Insiden ini pun menghanguskan 10 rumah dan menyebabkan seorang warga meninggal dunia serta 14 keluarga kehilangan tempat tinggal.

Setelah melakukan survei, kemudian pada Sabtu, 19 Agustus 2023, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara 2 segera memberikan perhatian dengan memberikan 14 paket bantuan kebakaran berupa 14 Ember, 14 kelambu, 28 tikar, 14 dus mi instan. Selain itu, Tzu Chi juga memberikan bantuan uang pemerhati pada keluarga korban yang meninggal dunia.

Para relawan juga mendengar keluh kesah para korban dan mendoakan agar mereka diberikan kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi musibah ini. "Semoga melalui bantuan kemanusiaan ini dapat membantu meringankan beban korban bencana," tutur Suryadi selaku koordinator.

□ Yondy (He Qi Utara 2)

Kelas Budi Pekerti Merayakan HUT Kemerdekaan RI ke-78

Setelah liburan selama 2 bulan, Kelas Budi Pekerti Tzu Chi kembali dimulai pada Minggu, 13 Agustus 2023 di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Dalam menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia, para murid kelas budi pekerti ini juga membuat bendera dari sedotan dan kertas warna merah putih. Selain itu, ada juga lomba-lomba yang menguji kekompakan dan ketangkasan.

"Aku paling senang pas bikin bendera karena *hobby* Jemima tuh bikin *craft* sama *art*. Belajar tata krama juga bagus, kalau punya tata krama kita bisa lebih baik dan bahagia," kata Chanel Jemima Lie, murid di kelas *Gan En* 1.

Keseluruhan materi di Kelas Budi Pekerti Tzu Chi bertujuan bukan hanya agar anak yang belajar tetapi orang tua pun juga ikut belajar. "Dimana mulanya kita ikut kelas budi pekerti adalah untuk meluangkan waktu mengajak anak sama-sama belajar moral tentang kehidupan, sehingga ketika pulang bisa menerapkan," kata Yuli Natalia, Koordinator Kelas Budi Pekerti.

□ Shelfi (He Qi Utara 1)



Vionita Gunawan (He Qi Utara 1)

Kilas

Pelatihan Relawan Pemerhati Begitu Muliannya Tugas Seorang Relawan Pemerhati



Henry Tando (He Qi Utara 1)

Tzu Chi Hospital kembali menggelar pelatihan untuk relawan Tzu Chi yang ingin bersumbang menjadi relawan pemerhati rumah sakit. Kegiatan yang diikuti oleh 201 relawan ini pun dilaksanakan pada Sabtu, 5 Agustus 2023 di Tzu Chi Center, PIK Jakarta Utara.

Asisten Kepala Bagian Medis Tzu Chi Hospital, dr. William membuka sesi pertama dengan pengenalan tentang Tzu Chi Hospital. Dilanjutkan dengan materi cara mencuci tangan yang benar, melindungi diri, dan etika batuk oleh Ns. Elsa Anastasia Wulandari. Wakil Ketua Relawan Pemerhati Tzu Chi Hospital, drg. Laksmi juga mengulas tentang peran relawan pemerhati Tzu Chi Hospital dan syarat-syaratnya.

"Banyak informasi yang bermanfaat bagi kami. Semoga dengan menjadi relawan pemerhati rumah sakit dapat mengasah dan mengembangkan empati kita terhadap pasien serta membawa hal-hal positif untuk pasien, dan orang di sekitar serta diri kita," ungkap Ernawaty, salah satu peserta usai mengikuti pelatihan.

□ Marcella Rahdiya Teteng, Henry Tando (He Qi Utara 1)

Cermin

Membeli Kebijaksanaan

Ada sebuah kisah dalam Kitab Suci Buddha, dahulu kala ada sebuah negara kaya yang memiliki segalanya di dunia, tetapi rajanya tidak bahagia karena sudah mendapatkan semua yang ia inginkan, dan tidak ada lagi harapan dan kejutan dalam hidupnya.

Suatu hari, dia berkata kepada salah satu pejabatnya. "Pergilah ke negara lain dan beli sesuatu yang tidak ada di negara kita." Pejabat itu berpikir, "kita sudah memiliki segala benda yang ada di dunia ini. Saya harus pergi ke mana untuk mencari benda yang tidak ada di sini?"

Tetapi karena ini perintah raja, pejabat akhirnya mengirim seorang pedagang ke luar negeri untuk memulai pencarian. Pedagang itu juga sangat risau, benda apa yang bisa dibeli? Dia berkeliling ke berbagai tempat, tetapi tidak menemukan apa pun yang tidak tersedia di negaranya sendiri.

Suatu hari, dia melihat seorang sesepuh yang mengendarai gajah dan berteriak. "Jual kebijaksanaan! Jual kebijaksanaan!" Dia berpikir, "Aneh sekali, apakah kebijaksanaan dapat dibeli?" Dia berjalan menghampiri sesepuh dan bertanya. "Kebijaksanaan yang anda jual ada di mana?" Sang sesepuh berkata, "Hal-hal yang dapat ditimbang dan diukur memiliki nilai yang terbatas. Kebijaksanaan yang saya jual tidak terlihat, tidak ada cara untuk menimbang atau mengukurnya. Ini barulah harta yang tak ternilai harganya."

Pedagang itu berkata, "Baiklah, saya ingin membelinya, apa yang akan anda berikan kepada saya?" Sang sesepuh berkata, "Izinkan saya memberi tahu anda beberapa kata, 'Segala hal harus dipikirkan baik-baik, jangan terbawa emosi. Jika anda belum bisa menggunakannya sekarang, itu juga akan berguna pada waktunya.' Artinya kita harus memikirkan dengan

seksama tentang kebenaran kehidupan, menjaga kebenaran di dalam hati kita setiap saat. Ketika menghadapi situasi di dunia luar, jangan langsung mempengaruhi hati kita sampai terbawa emosi, ini bisa membawa penyesalan di kemudian hari. Jika anda dapat memahami kebenaran ini, meskipun anda tidak menggunakannya hari ini, anda akan menggunakannya suatu hari nanti."

Pedagang itu berpikir kata-kata ini sangat masuk akal. Meskipun dia tidak mendapatkan benda material, dia mendengarkan dan menyimpan kata-kata bijak itu dalam hati. Ia memberikan lima ratus tael emas kepada sang sesepuh sebagai biaya "*membeli kebijaksanaan*", lalu memulai perjalanan pulang.

Malam ketika dia sampai di rumah kebetulan adalah hari kelima belas bulan Lunar kedelapan, dan cahaya bulan purnama menyinari masuk ke dalam rumah. Dia perlahan membuka pintu, dan tiba-tiba melihat ada dua pasang sandal di bawah tempat tidurnya. Tempat tidurnya tertutupi kelambu, salah satu dari dua orang di tempat tidur adalah istrinya, tetapi siapa yang satunya lagi?

Dia sangat marah dan mengambil sebuah tongkat. Tepat sebelum maju menyerang, dia tiba-tiba berpikir, "Saya harus tenang dan tidak boleh bertindak gegabah." Bertepatan dengan itu, seorang wanita tua keluar dari balik kelambu, ternyata itu adalah ibunya.



Ilustrasi: Visakha Abhashradewi

Dia bertanya dengan heran. "Ibu! Kenapa ibu ada di sini?" "Istrimu sedang demam. Saya datang ke sini untuk merawatnya."

Dia meletakkan tongkat dan bergumam, "Murah, benar-benar murah!" Lalu ibunya bertanya. "Apa yang kamu beli? Mengapa kamu terus menyebutnya murah?" Dia berkata kepada ibunya, "Saya menukar lima ratus tael emas untuk menukar kebijaksanaan yang tak terukur dan tak berwujud. Jika beliau tidak mengajari saya untuk selalu tenang dan jangan impulsif, saya tadi mungkin sudah melakukan kejahatan yang mengerikan, dosa yang sangat besar. Untungnya, saya membeli kebijaksanaan yang mengingatkan saya untuk tetap tenang!"

□ Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber Buku: The Duckling's Mother 小鴨的咕咕媽
Master Cheng Yen Tell Stories

Pesan dari Master Cheng Yen

Kebenaran hidup nilainya tak terlihat dan tak terukur, bagaimana cara memperolehnya? Selain merenungkannya dengan sungguh hati dan mengingatnya setiap saat, kita juga harus sebisa mungkin mewujudkan potensi bajik, sehingga bisa dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan batin. Inilah harta yang paling berharga dalam kehidupan.

Info Sehat



Kenali Ciri-Ciri Pneumonia pada Anak

Oleh: dr. Amelia, Sp. A (Dokter Spesialis Anak RS Cinta Kasih Tzu Chi)

Akhir-akhir ini kondisi polusi udara yang memburuk membuat peningkatan jumlah anak yang sakit dengan keluhan infeksi saluran pernapasan. Keluhan yang sering adalah anak batuk, pilek, demam, dan napasnya berbunyi. Orang tua sering khawatir tentang kemungkinan anaknya terkena **Pneumonia** (peradangan yang terjadi pada kantung udara di paru-paru atau yang lebih dikenal dengan *alveoli*).

Penyebab terjadinya peradangan pada *alveoli* ini sangat beragam dan biasanya dipengaruhi oleh usai anak. Pada anak bayi baru lahir radang paru disebabkan oleh infeksi yang terjadi dalam proses kelahiran atau infeksi dalam kandungan. Pada anak-anak balita infeksi yang disebabkan virus yang sering dikenal RSV (*Respiratory Syncytial Virus*). Sedangkan pada anak-anak yang lebih besar di atas 5 tahun *Pneumonia* disebabkan oleh infeksi bakteri (*S. Pneumoniae*, *M. Penumoniae*).

Berikut adalah ciri-ciri umum anak yang terkena *Pneumonia* :

1. Tampak sesak napas.
2. Pernapasan yang cepat dan dangkal. (Anak-anak yang terkena *Pneumonia* biasanya bernapas dengan cepat).
3. Adanya retraksi atau tarikan pada otot bantu pernapasan misalnya: otot dada, bahu, dan perut.
4. Tampak rewel, lemah, bahkan sampai kehilangan kesadaran.
5. Batuk berdahak.
6. Sulit makan atau minum.
7. Demam sampai menggigil.
8. Bibir dan ujung jari pucat hingga biru, kulit dingin.
9. Gejala diatas juga diikuti dengan ada suara napas tambahan pada saat pemeriksaan dokter.



Ilustrasi: vecteezy.com

Pneumonia dapat diatasi dengan penanganan medis yang tepat dan vaksinasi lengkap juga terbukti menurunkan angka kejadian *Pneumonia* pada anak.

Sedap Sehat



Dok. Dapur Mama DAAI TV

Cheese Rösti with Egg

Bahan-Bahan:

- 3 slice keju cheddar
- 1 buah bawang bombay
- 3 buah kentang besar
- 3 butir telur
- Minyak goreng
- Garam
- Merica
- Bubuk paprika
- Parsley kering

Cara Membuat:

1. Kupas kentang dan rendam ke dalam wadah yang berisi air garam. Setelah direndam beberapa saat, kemudian parut dan tiriskan kentang, sisihkan.
2. Potong tomat, bawang bombay, kemudian masukkan ke dalam wadah berisi kentang parut lalu campur semua bahan.
3. Potong dan parut keju, kemudian masukan ke dalam adonan kentang dan aduk rata. Tambahkan garam dan merica, lalu aduk kembali.
4. Panaskan wajan lalu oleskan minyak, setelah panas masukan adonan kentang dan goreng hingga cokelat keemasan dan matang, angkat dan sisihkan.
5. Siapkan wajan, kemudian masukan telur, taburi garam, merica, paprika bubuk, dan parsley kering. Masak hingga telur matang
6. Letakkan telur di atas kentang rösti, tambahkan potongan tomat, sajikan.

Video dapat dilihat di:





Ragam Peristiwa



Agus Darmawan (He Qi Barat 2)

TZU CHI DUKUNG BEDAH RUMAH DI LIMA WILAYAH DKI JAKARTA (6 AGUSTUS 2023)

SURVEI BEDAH RUMAH. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Pemrov DKI Jakarta menancangkan program bebenah kampung di 5 wilayah DKI Jakarta yang dimulai di wilayah RT 13/08, Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat. Pencilan program ini juga dihadiri PJ Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono dan Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma untuk melihat langsung rumah yang tidak layak huni.



Arimami Suryo A.

KEMERIAHAN HUT KE-16 DAAI TV INDONESIA (12 AGUSTUS 2023)

DAAI NIGHT 2023. DAAI TV Indonesia menggelar DAAI Night 2023 bertajuk "16 Tahun Perjalanan Cinta Kasih DAAI TV" di ruang *Guo Yi Ting* (International Hall), Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Rangkaian acara DAAI Night juga dimeriahkan dengan penampilan penyanyi Marcell Siahaan, Huang Jia Jia yang berkolaborasi dengan siswa Tzu Chi School, serta *sharing* dari beberapa narasumber program *Mimpi Jadi Nyata* di DAAI TV.



Ciraissa Ruth

BAKSOS KESEHATAN TZU CHI BERSAMA KODAM JAYA (22 AGUSTUS 2023)

LAYANAN KESEHATAN BAGI WARGA. Memperingati HUT ke-78 Republik Indonesia, Kodam Jayakarta bekerja sama dengan Tzu Chi Indonesia mengadakan bakti sosial kesehatan umum gratis yang dilaksanakan oleh *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia dan Tim Medis RS TK. II Moh. Ridwan Meuraksa. Selain itu dalam kegiatan ini juga dibagikan bantuan 1.000 paket sembako dan 100 paket *stunting* kepada warga yang membutuhkan.



Dok. He Qi Pusat

BANTUAN PAKET KEBAKARAN DI PETOJO SELATAN (28 AGUSTUS 2023)

PERHATIAN BAGI KORBAN KEBAKARAN. Relawan Tzu Chi komunitas He Qi Pusat memberikan perhatian kepada korban kebakaran di Jl. Tanah Abang 1 Kebon Jahe, Gang Kober, RW. 08, Kelurahan Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Sebanyak 115 paket bantuan kebakaran yang dikemas dalam kontainer dibagikan relawan Tzu Chi kepada warga yang berada di lokasi pengungsian sementara.

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Bantu Korban Topan Talim di Myanmar

Perhatian Bagi 1.000 Keluarga Terdampak Bencana



Dok. Tzu Chi Internasional

Relawan Tzu Chi Myanmar mengunjungi langsung keluarga-keluarga yang membutuhkan dan terdampak banjir. Selain itu, para warga korban banjir di Kecamatan Okkan juga menerima bantuan beras dan minyak goreng dari Tzu Chi Myanmar.

Setelah topan Talim menerjang, bencana banjir melanda Kecamatan Okkan, Provinsi Yangon, Myanmar. Curah hujan dengan intensitas tinggi dalam waktu singkat mengakibatkan banjir dimana-mana. Relawan Tzu Chi Myanmar yang sedang mengadakan

kamp pelatihan relawan di pusat meditasi komunitas Shwe Na Gwin, Kecamatan Okkan pun mendapatkan informasi dari para relawan yang berpartisipasi tentang adanya banjir karena banyak peserta yang terpaksa menerjang banjir untuk mengikuti pelatihan.

Karena tidak ada daerah lain di sekitar Shwe Na Gwin yang terendam banjir, setelah pelatihan selesai, tim relawan bersama peserta yang terdampak banjir kembali ke kediamannya untuk melakukan survei bencana. Penduduk desa di daerah terdampak bencana mengatakan bahwa ketinggian air banjir setinggi lutut dan belum surut. Banyak warga yang bermukim di dataran rendah juga terdampak banjir.

Semua barang dan makanan di dalam rumah warga pun terendam air. Kondisi dapur yang tergenang banjir juga tidak dapat digunakan untuk memasak. Selain rumah warga, petani desa yang terdampak banjir, ladang padi yang baru ditanami mereka juga terendam banjir sehingga menyebabkan gagal panen.

Para relawan yang melakukan survei kemudian memutuskan untuk memulai bantuan tanggap darurat dengan membagikan bantuan di 15 desa untuk 1.000 keluarga warga korban terdampak dari 12 Agustus 2023 - 3 September 2023. Hari pertama pembagian bantuan dimulai dari Desa Yay Thoe, total 107 keluarga diundang ke pusat meditasi. Keluarga yang datang kemudian dibagikan 48 kilogram

beras dan 2 liter minyak goreng.

Para relawan juga mengunjungi langsung keluarga-keluarga yang membutuhkan. Salah satunya keluarga Ma Ei Chaw. Suami Ma Ei Chaw adalah seorang buruh pembuat arang, sedangkan Ma Ei Chaw harus mengasuh dua anaknya yang masih kecil di rumah. Putra sulung Ma Ei Chaw berusia 6 tahun telah memasuki usia sekolah. Namun, kondisi kehidupan yang sulit menyebabkan orang tuanya tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Ketika relawan mengunjungi mereka, relawan melihat di rumah Ma Ei Chaw tidak ada makanan. Putranya yang berusia 2 tahun terbaring dalam pelukannya dalam keadaan lapar. Relawan datang mengantarkan beras pada waktu yang tepat, sehingga masalah kebutuhan pangan keluarga Ma Ei Chaw dapat teratasi. Satu karung beras cukup untuk memberi makan keluarga mereka selama sebulan. Para relawan terus mengunjungi keluarga-keluarga yang membutuhkan, bergesah memberikan bantuan kepada para korban dan berharap bencana segera berlalu.

□ Teks: Huang Lufa dan Zhu Xiulian (Tzu Chi Myanmar) Penerjemah: Nagatan